

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Strategi Kepala Sekolah

#### 1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Secara etimologi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *strategos* dapat diartikan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena.<sup>1</sup> Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Sedangkan secara terminologi banyak ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya kesemuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, di antara para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut, salah satu proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran. Strategi mengenai kondisi dan situasi dalam proses *public* merupakan suatu yang perlu diperhatikan, tidak terkecuali dalam proses pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Strategi menurut Purnomo Hari Setiawan sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” diambil dari kata *stratus* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai *general ship*

---

<sup>1</sup>[www.answer.com/system](http://www.answer.com/system), (13 Maret 2017)

yang artinya sesuatu yang di kerjakan oleh para jendra dalam membuat rencana untuk menaklukan musuh dan memenangkan perang.<sup>2</sup>

Menurut anwar arifin, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi ( perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.<sup>3</sup> Sedangkan strategi menurut Anwar Arifin adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.<sup>4</sup>

Dengan demikian melihat beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus di lalui menuju target yang di inginkan. Strategi yang baik yang memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi. Pelayanan bagi *public* yang baik adalah dambaan bagi setiap orang, pelayanan *public* di upayakan untuk menaruh kebutuhan masyarakat. Pelayanan yang baik juga di kaitkan dengan jasa layanan yang di laksanakan oleh instansi dalam upaya untuk memberikan rasa kepuasan dan menumbuhkan kepercayaan pihak pelanggan.

Strategi dalam meningkatkan citra sebagai jasa transportasi pariwisata melalui pelayanan *public* yang relevan bagi masyarakat dapat di tempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi sebuah konsep pengantar*, ( Jakarta: Pakultas Ekonomi Universitas Indoesia, 1996), h. 8.

<sup>3</sup> Dafit Hunger dan Thomas L. Wheeleen, *Manajemen Strategi*, ( Yogyakarta: Andi, 2003), h. 4.

<sup>4</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, ( Bandung: Armilo 1984), h. 59.

- 1) Pemahaman dan komitmen serta manfaat dan arti penting tanggung jawab dan kerjasama.
- 2) Bicara dengan ramah (luwes) dan mudah dipahami orang lain.
- 3) Adanya pelayanan administrasi *public* yang berorientasi kepada masyarakat yang di layani, inklusif, *accessible* dan lain-lain.

## 2. Tahap-Tahap Strategi

### 1) Perumusan

- a) Menjelaskan tahap pertama dari factor yang mencakup analisis lingkungan internal maupun eksternal adalah penetapan visi dan misi, perencanaan dan tujuan strategi.<sup>5</sup>
- b) Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang di maksud untuk membangun visi dan misinya, merupakan tujuan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam menyediakan *customer value* terbaik.<sup>6</sup>
- c) Untuk itu ada beberapa langkah yang perlu di lakukan seorang pemimpin.
- d) Identifikasi lingkungan yang akan di masuki oleh pemimpin. Tentukan misi untuk mencapai visi yang di cita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- e) Lakukan analisis lingkungan internal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan di hadapi.
- f) Tentukan tujuan dan targret.

<sup>5</sup>Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), h. 5.

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 6.

- g) Dalam tahapan strategi di atas, seorang pemimpin di mulai dengan menentukan visinya ingin mejadi apa di masa yang akan datang dalam lingkungan terpilih dan misi apa yang harus di tunaikan atau dilakukan sekarang untuk mencapai cita-cita tersebut.

## 2) Pelaksanaan

- a) Setelah tahap perumusan Strategi di selesaikan maka berikutnya yang merupakan tahap krusial dalam strategi perusahaan adalah tentang pelaksanaan strategi.
- b) Pelaksanaan stategi adalah proses dimana strategi dan kebijaksanaan di jalankan melalui pengembangan struktur, pengembangan program, budged dan prosedur pelaksanaan. Pelaksanaan strategi merupakan tahap yang paling sulit dalam proses strategi mengingat banyak sekali factor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan di lapangan dan mungkin tidak sesuai dengan perkiraan semula. Strategi yang berhasil harus di dukung perusahaan yang *capable* dengan seorang pemimpin yang solid, aloksi sumber daya yang cukup, kebijaksanaan yang tepat, budaya, situasi dan kondisi terhadap keberhasilan pelaksanaan strategi.

## B. Deskripsi kepemimpinan Kepala Sekolah.

### 1. Deskripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah secara bahasa berasal dari kata dasar “pimpin” dengan mendapat awalan “me” menjadi memimpin maka di artikan “Menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing dalam perkataan ini dapat

disamakan pengertiannya dengan mengetahui, mengepalai, memadu dan melatih dalam arti mendidik dan mengajari supaya dapat mengerjakan sendiri”<sup>7</sup>.

Kepemimpinan kepala sekolah secara umum di artikan sebagai:

Kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntut, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selamanya berbuat suatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Hal ini semakna dengan konsep Al-Qur’an yang mendekripsikan hakikat kepemimpinan. Sebagaimana firman Allah Swt. QS. An-Nisa/4:59, Sebagai Berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>9</sup>

Kepemimpinan Kepala Sekolah identik sebagai proses saling mempengaruhi dalam bentuk memberikan dukungan (motivasi) yang lebih persuasive, dan bisa juga memberikan semangat kepada bawahannya agar mau melaksanakan apa yang di kehendaki. Ngalim Puwanto mendefinisikan

<sup>7</sup> Poerwadarumita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 684.

<sup>8</sup> Handyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 1.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an Departemen Agama, 1999), h. 128.

“Kepemimpinan kepala sekolah adalah tindakan atau perbuatan di antara perorangan dan kelompok yang menyebabkan seseorang atau kelompok maju kearah tujuan tertentu”<sup>10</sup>. Konsep yang lain juga di paparkan oleh dan sugandha bahwa “kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses mempengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisasikan dalam usaha menentukan tujuan dan mencapainya (*the process of influencing the activities of an organized group in its efforts towards goal setting and I achievenment*)”<sup>11</sup>. Sedangkan “Kepala Sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dan pendidikan pada umumnya di realisasikan”<sup>12</sup> dalam hal ini ia memegang peranan penting, yakni sebagai penanggung jawab semua kegiatan yang terdapat dalam sekolah. Mulai dari relokasi kepegawaian sampai hal yang terkecil, seperti penyiapan silabus dalam proses belajar mengajar.

Pada lingkungan lembaga pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah di butuhkan dalam upaya efektifitas dan efisiensi potensi maupun sumber daya sekolah. Dengan berbagai gaya, metode, dan prosedur yang berbeda-beda, para pemimpin pendidikan dapat mengaktualisasikannya dalam wujud mengarahkan, membimbing dan mendorong para bawahannya agar melakukan rencana dalam program kerja menurut nilai-nilai yang ada. Moch. Idochi Anwar mengatakan bahwa:

---

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, dkk, *administrasi pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1983), h. 33.

<sup>11</sup> Daan Sughandha, *Kepemimpinan di Dalam Administrasi*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1981), h. 62.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003),

Kepala sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh peraturan perundang-undangan. Pertama, Kepala Sekolah dalam pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Kedua, Kepala sekolah adalah pemimpin formal di sekolahnya.<sup>13</sup>

Sebagai pengelola pendidikan, berarti kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Disamping itu, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang di harapkan, sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah berfungsi sebagai koordinator yang mampu memberikan intruksi dan pengarahan serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan ini menjadi bagaian tidak terpisahkan dari kepemimpinan kepala sekolahnya.

Kepala dapat di artikan ‘Ketua’ atau ‘pemimpin’ dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat di definisikan sebagai: “seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk menjadi leade, manager, dan pengawas suatu sekolah dimana

---

<sup>13</sup> Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003) , h. 86.

diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>14</sup>

Sebuah bahan perbandingan ahli lain mendefinisikan bahwa:

Kepala sekolah merupakan personal sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang di pimpinnya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya, serta hubungan dengan masyarakat sekitar merupakan tanggung jawabnya pula.<sup>15</sup>

Inisiatif dan kreatif yang mengarahkan kepada perkembangan dan kemampuan sekolah ialah tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah harus bekerjasama dengan para guru yang di pimpinnya, dengan orang tua murid serta pihak pemerintah setempat.

Dari beberapa pengertian kepemimpinan kepala sekolah dan kepala sekolah yang telah di kemukakan di atas, maka dapat di simpulkan kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat di daya gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

## 2. Fungsi, Tugas, dan Sifat Kepemimpinan Kepala Sekolah.

<sup>14</sup> Ngalim Purwanto, Dkk., *op. cit.*, h. 83.

<sup>15</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 80.

Tugas pokok kepemimpinan kepala sekolah adalah mengantarkan, mengelompokkan, memberi petunjuk, mendidik, membimbing, yang secara singkat menggerakkan seluruh elemen agar para bawahan mengikuti jejak pemimpin mencapai tujuan organisasi, hanya dapat melaksanakan secara baik bila seorang pemimpin menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Fungsi-fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut: 1) Fungsi Perencanaan, 2) Fungsi Memandang Kedepan. 3) Fungsi Pengembangan Loyalitas, 4) Fungsi Pengawasan, 5) Fungsi Mengambil Keputusan, 6) Fungsi Memberi Motivasi.<sup>16</sup>

#### a. Fungsi Perencanaan

Seorang pemimpin perlu membuat perencanaan yang menyeluruh bagi organisasi dan bagi diri sendiri selaku penanggung jawab tercapainya tujuan organisasi. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

- 1). Perencanaan merupakan hasil pemikiran dan analisa situasi dalam pekerjaan untuk memutuskan apa yang akan dilakukan.
- 2). Perencanaan berarti pemikiran jauh kedepan di sertai keputusan-keputusan yang berdasarkan atas fakta-fakta yang diketahui.
- 3). Perencanan berarti proyeksi atau penempatan diri ke situasi pekerjaan yang akan dilakukan dan tujuan atau target yang kan di capai.

#### b. Fungsi Memandang Kedepan.

Seorang pemimpin yang senantiasa memandang kedepan berarti akan mampu mendorong apa yang akan terjadi serta selalu waspada terhadap

---

<sup>16</sup> Purwanto Ngalim, Dkk., op. cit., h. 56-84

kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Hal ini memberikan jaminan jalannya proses pekerjaan kearah yang dituju akan dapat berlangsung terus menerus tanpa mengalami hambatan dan penyimpangan yang merugikan. Oleh sebab seorang pemimpin harus peka terhadap perkembangan situasi baik didalam maupun diluar organisasi sehingga mampu mendeteksi hambatan-hambatan yang muncul, baik yang kecil maupun yang besar.

c. Fungsi Pengembangan Loyalitas.

Pengembangan kesetiaan ini tidak saja diantara pengikut, tetapi juga untuk para pemimpin tingkat rendah dan menengah dalam organisasi. Untuk mencapai kesetiaan ini, seorang pemimpin sendiri harus memberi teladan baik dan pemikiran, kata-kata, maupun tingkah laku sehari-hari yang menunjukkan kepada bawahannya, pemimpin sendiri tidak pernah mengingkari dan menyeleweng dari loyalitas. segala sesuatu tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

d. Fungsi Pengawasan.

Fungsi pengawasan merupakan fungsi pemimpin untuk senantiasa meneliti kemampuan pelaksanaan rencana. Dengan adanya pengawasan maka hambatan-hambatan dapat segera ditemukan untuk dipecahkan sehingga semua kegiatan kembali berlangsung menurut rel yang telah ditetapkan dalam rencana.

e. Fungsi Mengambil Keputusan.

Pengambilan keputusan merupakan fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang tidak mudah dilakukan. Oleh sebab itu banyak pemimpin yang menunda dalam mengambil keputusan. Bahkan ada pemimpin yang kurang berani mengambil keputusan. Metode pengambilan keputusan dapat dilakukan secara

individu, kelompok tim atau panitia, dewan, komisi, referendum, mengajukan usul tertulis dan lain sebagainya.

f. Fungsi Memberi Motivasi.

Seorang pemimpin perlu selalu bersikap penuh perhatian terhadap anak buahnya. Pemimpin harus dapat memberi semangat, membesarkan hati, mempengaruhi bawahannya agar rajin bekerja dan menunjukkan prestasi yang baik terhadap organisasi yang di pimpinnya. “Pemberian anugrah yang berupa ganjaran, hadiah, pujian atau ucapan terima kasih sangat di perlukan oleh bawahan sebab mereka merasa bahwa hasil jerih payahnya diperhatikan dan dihargai oleh pemimpinnya”<sup>17</sup>. Berdasarkan penjelasan di atas, maka seorang pemimpin harus berani dan mampu mengambil tindakan terhadap bawahan yang menyeleweng, malas dan berbuat kesalahan sehingga merugikan organisasi, dengan cara memberi teguran dan hukuman atas apa yang telah di perbuat atas kesalahannya. Untuk melaksanakan fungsi ini sebaik-baiknya, seorang pemimpin perlu menyelenggarakan daftar kecakapan dan kelakuan baik bagi semua pegawai sehingga tercatat semua hadiah maupun hukuman yang telah di berikan kepada bawahannya.

3. Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan profesioanalitasnya melalui berbagai penataran. dan dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus melaksanakan tugasnya sebagai

---

<sup>17</sup> Warsito, <http://Kepemimpinan-fisipuh.blogspot.com/2009/03/fungsi-kepemimpinan.html>. diunduh 8 September 2016.

edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Dan perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator, motifator di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, “kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai leader yang mencakup (*edukator, motivator, dan inovator*) manajer (administrator) dan supervisor”<sup>18</sup>.

a. Kepala sekolah sebagai leader yang mencakup ( *edukator, inovator, dan motivator*).

Kemampuan yang harus di wujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari keperibadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi “keperibadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat – sifat (1) jujur (2) percaya diri (3) tanggung jawab (4) berani mengambil resiko dan keputusan (5) berjiwa besar (6) emosi yang stabil (7) teladan”<sup>19</sup>. Dari analisis keperibadian tersebut dapat memberi penjelasan bahwa faktor keperibadian juga menentukan keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengorganisir para anggotannya. Pribadi positif yang di miliki kepala sekolah akan memberikan efek positif pula, sebaliknya juga apa bila yang dimiliki adalah keperibadian buruk, maka akan berdampak negative terhadap situasi dan kondisi sekolah.

1) Kepala sekolah sebagai *edukator* ( Pendidik )

---

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 98.

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 56-84.

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Kembali Mulyasa menegaskan :

Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti tem *teaching, moving claas*, dan mengadakan program akselerasi (*acceration*) badi siswa diatas normal.<sup>20</sup> Untuk membantu terlaksanannya fungsi ini, kepala sekolah bisa mengadakan pelatihan-pelatihan tenaga kependidikan, studi komparasi antar sekolah, dan juga mengadakan kerjasama pihak – pihak terkait dalam masalah ini.

## 2) Kepala sekolah sebagai *inovator*.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebaga *inovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaan secara *konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional* dan *objektif*, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta *adabtable* dan *fleksible*. Kepala sekolah harus mempunyai gagasan-gagasan baru untuk memperkaya khazanah pengetahuan, yang diantaranya bermanfaat untuk kemajuan sekolah, seperti penguasaan kompetensi, mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 99.

dengan pihak lain, selalu melakukan eksperimen-eksperimen tentang peneran sistem pendidikan.<sup>21</sup>

### 3) Kepala sekolah sebagai *motivator*

Sebagai *motivator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat di tumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui Pengembangan Pusat Sumber Belajar.

#### a. Kepala sekolah sebagai *Manajer*.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koferatif, “ memberi kesempatan pada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.”<sup>22</sup>

Aspek ini juga melibatkan kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah.

Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi sekolah, mengelola administrasi

---

<sup>21</sup> *Ibid.*,

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 103.

personalia, mengelola sarana dan prasarana, mengelola administrasi pengarsipan dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu di lakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah.<sup>23</sup>

*b. Kepala sekolah sebagai supervisor*

Kepala sekolah sebagai supervisor satu-satunnya orang yang dapat membantu perkembangan anggota atau stafnya dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Adapun peranan dan tanggung jawab kepala sekolah, sebagai berikut:

- 1). Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas terhadap masalah atau persoalan atau kebutuhan siswa serta membantu guru mengatasinya
- 2). Membantu guru dalam mengantisipasi kesukaran guru dalam mengajar.
- 3). Memberi bimbingan yang bijaksan terhadap guru dengan orientasi.
- 4). Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tujuannya.
- 5). Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.
- 6). Membantu guru mengerti makna alat untuk pelayanan.
- 7). Membantu guru dalam memperkaya pengalaman mengajar sehingga suasana pengajaran bisa mempermudah pemahaman siswa.
- 8). Memberi pimpinan yang efektif dan demokratis.<sup>24</sup>

Kepala sekolah sebagai superfisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta

<sup>23</sup> *Ibid.*,

<sup>24</sup> Hendiyat Soetopo dan Westi Soemanto, *Kepemimpinan dan Supevisi pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 1999), h. 55.

memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus di wujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian.

Pada hakikatnya kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah berupa pemberian bantuan dan pendampingan (*Advocation*) kepada anggotanya: yang dalam hal ini mereka terkait dalam aktivitas pendidikan guru, siswa, staf karyawan, dan sebagainya. Ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi sumber daya sekolah serta optimalisasi mutu sekolah.<sup>25</sup>

c. Sifat –sifat kepemimpinan kepala sekolah.

Upaya untuk menilai sukses tidaknya pimpinan itu dilakukan antara lain dengan mengamati dan mencatat sifat-sifat atau kualitas atau mutu prilakunya, yang di pakai sebagai criteria untuk menilai kepemimpinan kepala sekolahnya. Usaha-usaha yang sistematis tersebut membuatkan teori sifat atau kesifatan dari kepemimpinan kepala sekolah. Teori kesifatan atau sifat di kemukakan oleh beberapa ahli.

Menurut Edwin Ghiselli dalam Hani handoko mengemukakan ada enam sifat kepemimpinan kepala sekolah yaitu :

- 1). Kemampuan dalam kedudukan sebagai pengawas ( *supervisory ability* )  
atau pelaksanaan fungsi – fungsi dasar manajemen.
- 2). Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan mencakup, pencarian tanggung jawab dan keinginan sukses.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*,

- 3). Kecerdasan, mencakup kebijaksanaan, pemikiran kreatif, dan daya pikir.
- 4). Ketegasan atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah-masalah dengan cakap dan tepat.
- 5). Kepercayaan diri atau pandangan terhadap dirinya sehingga mampu untuk menghadapi masalah.
- 6). Inisiatif atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung, mengembangkan serangkaian kegiatan dan menentukan cara-cara baru atau inovasi.<sup>26</sup>

### C. Deskripsi Budaya

Budaya *Cultuur* (bahasa Belanda) *Cultur* (Bahasa Inggris) *Tsakofah* (bahasa Arab) berasal dari bahasa Latin: “*Colle*” yang artinya mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari segi arti ini berkembanglah arti culture sebagai “segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengolah alam”.<sup>27</sup>

Ditinjau dari sudut bahasa Indonesia budaya berarti dari bahasa Sangsekerta “*Buddhayah*” yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal.

budaya adalah suatu perkembangan dari kata budidaya, yang berarti daya dan budi. Karena itu mereka membedakan antara budaya dan kebudayaan, budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta karsa dan rasa, dan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Edwin Ghiselli, *Pengantar Manajemen*. (Yogyakarta: ttp, 1995), h. 297.

<sup>27</sup> Drs. Joko Tri Prasetya. *Ilmu budaya dasar*, (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 28.

<sup>28</sup> *Ibid.*, h 29

Adapun Pendapat Budiyaharjo, yang menyatakan bahwa budaya adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>29</sup>

Definisi lain juga di kemukakan oleh Abu Ahmadi, Bahwa budaya adalah konfigurasi dari tingkah laku yang di pelajari dan hail tingkah laku yang unsur-unsur pembentukannya di dukung dan di teruskan oleh anggota dari masyarakat tertentu.<sup>30</sup>

Abu Ahmadi, mencoba merumuskan definisi budaya sebagai hasil tanya jawab dengan ahli-ahli antropologi, ahli hukum, ahli psikologi, ahli sejarah, filsafat dan lain-lain. Rumusan itu berbunyi bahwa: budaya adalah pola untuk hidup yang tercipta dari sejarah yang *explicit*, *emphisit*, rasional, irrasional yang tercipta dari setiap waktu sebagai pedoman-pedoman yang potensial bagi tingkah laku manusia.<sup>31</sup>

Dari definisi di atas dapatlah di pahami, bahwa bagi ilmu sosial, arti budaya ialah amat luas, yang meliputi kelakuan dan hasil kelakuan manusia, yang teratur oleh tata kelakuan yang harus di dapatkan dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.

#### **D. Deskripsi perilaku**

Perilaku dari segi biologis adalah merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan, jadi perilaku manusia pada

---

<sup>29</sup>Dudiyaharjo, *Pengantar Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 34.

<sup>30</sup> Abu Ahmadi, *Antropologi Budaya*, (Surabaya: CV.Pelangi), 2004. h.51.

<sup>31</sup> *Ibid.*,

hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Bahkan kadang-kadang kegiatan manusia itu sendiri sering tidak teramati dari luar manusia itu sendiri, misalnya: berpikir, persepsi, emosi, dan sebagainya. Berdasarkan uraian ini dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.<sup>32</sup>

Perilaku merupakan manifestasi dari kehidupan psikis. Perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu tersebut. Perilaku merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang ada sedangkan respon merupakan fungsi yang tergantung pada stimulus dan individu.<sup>33</sup> Perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dapat dipelajari. Perilaku tidak sama dengan sikap. Sikap adalah hanya sesuatu yang lebih cenderung untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek dengan suatu cara yang mengatakan adanya tanda-tanda untuk senang atau tidak senang pada objek tersebut.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah segala sesuatu aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam menanggapi stimulus lingkungan yang meliputi: aktivitas motoris, emosional, dan kognitif.

---

<sup>32</sup> Notoatmojo, *Psikologi kepribadian*, (Surabaya: CV.Pelangi), 2001. h. 49.

<sup>33</sup> Walgito. *Ilmu Budaya Dasar Sastra Pengantar*, (Bandung PT. Eresc), 2004. h.74

<sup>34</sup> *Ibid.*

Menurut Skinner, dalam Notoatmodjo, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena itu perilaku ini terjadi melalui proses: adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau Stimuli Organisme Respons.

Skinner membedakan adanya dua respons, yakni:

1. *Respondent respon atau reflexive*

*Respondent respon atau reflexive* merupakan Respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut *elicitingstimulation* karena menimbulkan respon-respon yang relatif tetap. Misalnya: makanan yang lezat menimbulkan keinginan untuk makan, cahaya terang menyebabkan mata tertutup. *Respondent respon* ini juga mencakup perilaku emosional misalnya mendengar berita musibah menjadi sedih atau menangis, lulus ujian meluapkan kegembiraannya dengan mengadakan pesta dan sebagainya.

2. *Operant respons atau instrumental respons*

*Operant respons atau instrumental respons* Respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforcer*, karena memperkuat respon. Misalnya apabila seorang petugas kesehatan melaksanakan tugasnya dengan baik (respons terhadap uraian tugasnya atau job deskripsi) kemudian memperoleh

penghargaan dari atasannya, maka petugas kesehatan tersebut akan lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya.<sup>35</sup>

#### **E. Deskripsi Perilaku hidup bersih.**

Perilaku Hidup Bersih adalah bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Selain itu juga program perilaku hidup bersih dan sehat bertujuan memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok, keluarga, dengan membuka jalur komunikasi, informasi, dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*social support*), dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Dengan demikian masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri terutama pada tatanannya masing-masing.<sup>36</sup>

Perilaku Hidup Bersih adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu/kelompok dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat.<sup>37</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya budaya hidup bersih merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup individu, maupun kelompok. Terutama dalam hal ini kepala sekolah harus

<sup>35</sup> Notoadmodjo, *Pengantar Ilmu budaya dasar*, Bandung: CV. Sinar Baru, 2004), h. 9

<sup>36</sup> Mohtar hadi, dkk., *Ilmu budaya dasar*, (Surakarta: UNS, 2004), h.106.

<sup>37</sup> *Ibid.*,

mampu membudayakan perilaku hidup bersih di lingkungan sekolah, agar peserta didik, pendidik, serta staf yang berada di lingkungan sekolah bisa nyaman dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.

#### F. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam membudayakan perilaku hidup bersih, sebelumnya pernah ada yang dilakukan oleh rekan-rekan peneliti, oleh karena itu dari beberapa peneliti yang telah ada menjadi referensi dan salah satu tujuan bagi peneliti mengambil dari beberapa kajian yang relevan dari penelitian, untuk melihat kedudukan dari posisi penelitian.

Hasil beberapa penelitian yang memiliki beberapa relevansi tidak memungkinkan lagi peneliti untuk menampilkan dan menyebarkan hasil-hasil peneliti rekan-rekan sebelumnya satu-persatu. Namun, ada beberapa hasil penelitian yang akan dikemukakan disini yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Penelitian yang relevan dengan judul yang peneliti ajukan adalah partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kebersihan sekolah Di MIS Pesri Kendari, Oleh Hasniah Rahman NIM 08010101297 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2008. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat data yang diperoleh tentang bentuk partisipasi masyarakat di MIS Pesri Kendari di antaranya yaitu ketika peserta didik melakukan pembersihan, masyarakatpun ikut membantu dalam berpartisipasi ikut andil di dalamnya.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Hasniah Rahman, *partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kebersihan sekolah Di MIS Pesri Kendari*, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kendari, Tahun 2008

Selain peneliti di atas Terdapat pula hasil penelitian yang lain dengan judul yang peneliti ajukan yaitu, strategi hasil dari kepala sekolah dengan meningkatkan kualitas pendidikan dengan lingkungan yang bersih di SDN Rahabangga Kec.Tuoi Kab. Konawe, Oleh Kamari NIM 12010101160 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2012. Berdasarkan hasil dari penelitian ini ditemukan. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dan lingkungan yang bersih di SDN Rahabangga adalah: mengadakan kunjungan kelas dan senantiasa mengadakan kerja bakti bersama<sup>39</sup>.

Berdasarkan permasalahann, Strategi kepala sekolah dalam membudayakan perilaku hidup bersih di SMA Negeri 6 Kendari kec.puwatu kota kendari, memiliki kesamaan namun yang membedakan dengan penelitian lain yaitu latar belakang, isi, lokasi, jenis penelitian dan saran penelitian, aspek permasalahan yang di kaji berbeda. Dengan demikian, penelitian yang berjudul “*Strategi kepala sekolah dalam membudayakan perilaku hidup bersih di SMA Negeri 6 Kendari Kec. puwatu Kota kendari*” secara keseluruhan tidak memiliki kesamaan dengan penelitian yang relevan tersebut, karena penelitian ini ingin melihat bagaimana strategi kepala sekolah dlam membudayakan perilaku hidup bersih, serta bagaimana cara penerapan perilaku hidup bersih di SMA Negeri 6 Kendari kec.puwatu Kota Kendari. Maka dari itu penelitian di sekolah ini terfokus untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi sekolah yang diteliti.

---

<sup>39</sup>Kamari, *strategi hasil dari kepala sekolah dengan meningkatkan kualitas pendidikan dengan lingkungan yang bersih di SDN Rahabangga Kec.Tuoi Kab. Konawe*, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Tahun 2012.